

Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Kembalikan* Karya Rie Handra J., (Analisis Psikologi Sastra)

Arif Wibowo

Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang

arif.wibowo.fib@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang seluruhnya diperoleh dari sumber tertulis. Penelitian ini difokuskan pada novel *Kembalikan* Karya Rie Handra J. Teori yang digunakan adalah psikologi sastra dan menyertakan klasifikasi emosi. Hasil analisis kepribadian tersusun dari tiga sistem pokok, berupa *id*, *ego*, dan *superego* dalam novel *Kembalikan* karya Rie Handra J. Terlihat bentuk *id* nya, bentuk *ego* nya, dan bentuk *superego* nya. Klasifikasi emosi juga muncul yang ditunjukkan oleh tokoh utama dan tidak terlepas dari peran *id*, *ego*, dan *superego* yang dimilikinya, penulis menemukan beberapa klasifikasi emosi Rijal sebagai tokoh utama, diantaranya yaitu; klasifikasi emosi rasa bersalah, klasifikasi emosi rasa bersalah yang dipendam, klasifikasi emosi menghukum diri sendiri, klasifikasi emosi rasa malu, klasifikasi emosi rasa bersedih, dan klasifikasi emosi rasa cinta.

Kata kunci: Novel, kepribadian, psikologi sastra, klasifikasi emosi.

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang mengekspresikan pikiran, gagasan, pemahaman, dan tanggapan perasaan penciptanya, tentang kehidupan dengan menggunakan bahasa yang imajinatif dan emosional (Jabrohim, 1994:4). Salah satu jenis karya sastra adalah novel.

Novel karya Rie Handra J yang berjudul *Kembalikan* diterbitkan tahun 2015 merupakan salah satu novel yang mempunyai kandungan makna psikologi sastra. Novel ini mengisahkan cerita tentang sebuah rumah sakit jiwa yang menyimpan cerita mistis didalamnya, seringkali pasien yang meninggal akibat bunuh diri dengan cara gantung diri, pasien dan staf rumah sakit yang terkunci disebuah ruangan pengadaan barang, dan sampai pada akhirnya kejadian kebakaran yang menelan 19 pasien dan 3 orang staf

yang meninggal dunia dalam kejadian tersebut. Rijal Syahroni bersama temannya mengalami kejadian-kejadian aneh. Hal tersebut karena Rijal Syahroni tidak sengaja membawa barang dari penghuni hantu di rumah sakit jiwa Notosrenggani. Akibatnya Rijal Syahroni dan Deny diteror terus sampai mereka harus mengembalikan barang tersebut. Novel ini merupakan sebuah gambaran inspiratif karena dapat memberikan gambaran bagaimana manusia memiliki karakteristik kepribadian dan tingkah laku dalam mewujudkan sebuah impiannya.

Kepribadian dapat dilihat dari cara memahami suatu permasalahan. Psikologi sastra merupakan interdisiplin antara psikologi dan sastra yang dapat bersimbiosis dalam peranannya terhadap kehidupan (Endraswara, 2008:16). Psikologis sastra dipengaruhi oleh sejauh mana

kemampuan pengarang menampilkan para tokoh rekaan yang terlibat dengan masalah kejiwaan.

Sastra dan psikologi memiliki hubungan berkaitan dalam penelitian kondisi kejiwaan pengarang, pembaca, dan tokoh-tokoh dalam karya sastra. Perbedaan yang mendasar dalam psikologi bersifat nyata, sedangkan dalam sastra imajinatif. Psikologi sastra tidak bermaksud memecahkan masalah psikologis. Secara umum, tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya. Psikologi lahir untuk mempelajari kejiwaan manusia, yakni manusia yang ada di bumi yang menjadi objek penelitian psikologi.

Freud (2002) dengan teori psikoanalisisnya berpendapat bahwa manusia banyak dikuasai oleh alam batinnya sendiri. Terdapat *id*, *ego*, dan *superego* dalam diri manusia yang menyebabkan manusia selalu berada dalam keadaan resah, gelisah, bimbang dan tertekan, apabila ketidak seimbangan ketiga unsur tersebut. *Id* terletak diantara alam sadar dan tidak sadar, sebagai penengah yang mendamaikan tuntutan pulsi dan larangan *superego*. *Superego* terletak sebagian dibagian alam dan sebagian dibagian tak sadar. Akan tetapi apabila ketiganya bekerja dengan seimbang akan memperlihatkan tingkah laku yang wajar, apabila terjadi ketidakseimbangan akan muncul *neurosis* dengan kata lain bisa disebut sebagai penyakit kejiwaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta uraian diatas, rumusan masalah sangat penting dalam suatu penelitian agar tidak melenceng dari suatu

penelitian. Penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana unsur intrinsik yang meliputi tokoh penokohan, alur pengaluran, dan latar *setting* yang ada dalam novel *Kembalikan* karya Rie Handra J.?
2. Bagaimana bentuk id, ego, dan superego yang ditampilkan oleh tokoh utama dalam novel *Kembalikan* karya Rie Handra J.?
3. Bagaimana bentuk klasifikasi emosi tokoh utama dalam novel *Kembalikan* karya Rie Handra J.

C. Metode dan Teori

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Tujuan dari metode kualitatif ialah supaya penulis dapat mengenal sejarah mendalam tentang lingkungan penelitian dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif, dalam arti peneliti berusaha menemukan bukti yang dialami dalam penalaran formal atau analitik (Mulyana, 2010).

2. Landasan Teori

Permasalahan yang telah diuraikan diatas membutuhkan landasan teori yang tepat. Penulis menggunakan landasan teori psikologi sastra untuk menemukan bentuk konflik batin pada tokoh utama, namun sebelumnya penulis akan menggunakan teori struktural sebagai unsur pembentuk karya sastra terutama alur dan pengaluran dalam cerita. Selain itu, juga menggunakan teori sekuen untuk melihat semua jalan cerita atau adegan dalam cerita novel tersebut.

a. Teori Struktural

Unsur struktural tidak cukup hanya sekedar mendata unsur tertentu pada sebuah karya fiksi, tetapi yang lebih

penting adalah menunjukkan bagaimana hubungan antar unsur tersebut, dan sumbangan apa yang diberikan terhadap tujuan estetis dan makna keseluruhan yang ingin dicapai (Nurgiyantoro, 2012:37).

Pendapat di atas memberikan gambaran bahwa teori struktural merupakan usaha untuk memahami karya sastra berdasarkan unsur-unsur intrinsik yang antara lain meliputi tokoh dan penokohan, alur (*plot*) dan pengaluran, latar (*setting*) dan pelataran, tema, amanat, gaya bahasa, dan pusat penceritaan (*point of view*) yang membangun struktur karya sastra tersebut. Unsur-unsur tersebut harus dipandang sebagai suatu totalitas karena keterjalinan dan keterpaduan unsur-unsur tersebut sangat menentukan keutuhan makna karya sastra. Dalam hubungannya dengan analisis psikologi tokoh, penulis berpandangan bahwa tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran serta latar dan pelataran yang lebih banyak memiliki kaitan.

b. Teori Psikologi Sastra

Menurut Sujanto (2008:96), psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Karya sastra dipandang sebagai fenomena psikologis yang menampilkan aspek kejiwaan melalui tokohnya.

Menurut Sujanto (2008:12), kepribadian berasal dari kata *personality* (inggris) yang berasal dari kata *persona* (Latin) yang berarti kedok atau topeng, yang mana dalam hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan perilaku, watak maupun pribadi seseorang. Kepribadian adalah suatu totalitas psikologis yang kompleks dari individu, sehingga tampak dalam tingkah lakunya yang unik.

Menurut Freud (melalui Suryabrata, 2013:124-128), kepribadian terdiri atas tiga sistem yaitu *Das es* atau *id*, *Das Ich* atau *The Ego*, *Das Uber Ich* atau *The Super Ego*. Psikologi sastra tidak bermaksud memecahkan masalah psikologis. Secara definitif, tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya. Psikologi lahir untuk mempelajari kejiwaan manusia, yakni manusia yang ada di bumi inilah yang menjadi objek penelitian psikologi, sastra lahir di masyarakat, pengarang hidup di tengah-tengah masyarakat dan pengarang juga menciptakan karya sastranya termasuk tokoh yang ada di dalamnya. Tokoh yang diciptakan secara tidak sadar oleh pengarang memiliki muatan kejiwaan yang timbul dari proyeksi pelaku yang ada dalam masyarakat. Pendapat yang sama mengenai kejiwaan tokoh dalam karya sastra dikemukakan oleh Ratna (Minderop, 2010:54).

Dalam menuliskan karyanya, para pengarang pasti menghadirkan tokoh dengan karakter dan perilaku yang unik untuk menambah daya tarik pada cerita yang dituliskannya. Aspek inilah yang diangkat oleh psikologi sastra sebagai bahan kajian, terutama mengenai latar belakang tindakan dan pikiran dari para tokoh dalam karya sastra terkait. Dengan kata lain, dapat juga dikatakan bahwa psikologi sastra melakukan kajian terhadap kondisi kejiwaan dari penulis, tokoh maupun pembaca hasil karya sastra.

c. Klasifikasi Emosi

Kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan kerap kali dianggap sebagai emosi yang paling mendasar (*primary emotions*). Situasi yang

membangkitkan perasaan-perasaan tersebut sangat terkait dengan tindakan yang ditimbulkannya dan mengakibatkan meningkat ketegangan. Selain itu, kebencian atau perasaan benci (hate) berhubungan erat dengan perasaan marah, cemburu, dan iri hati. Ciri khas yang menandai perasaan benci ialah timbunya nafsu atau keinginan untuk menghancurkan objek yang menjadi sasaran kebencian. Perasaan benci bukan sekedar timbulnya perasaan tidak suka atau aversi atau enggan yang dampaknya ingin menghindar dan tidak bermaksud menghancurkan. Sebaliknya, perasaan benci selalu melekat di dalam diri seseorang, dan ia tidak akan pernah merasa puas sebelum menghancurkannya; bila objek tersebut hancur ia akan merasa puas. Perasaan bersalah dan menyesal, rasa malu serta cinta juga termasuk ke dalam klasifikasi emosi (Minderop, 2010:39).

D. Unsur Intrinsik dalam Novel *Kembalikan Karya Rie Handra J.*

Berikut ini akan di jelaskan beberapa unsur intrinsiknya, yaitu:

1. Tokoh dan Penokohan

a. Tokoh Utama

Rijal merupakan tokoh utama pada novel *Kembalikan* karya Rie Handra J., karena ia selalu tampil secara terus-menerus dan penting dalam setiap perkembangan alur.

Rijal merupakan tokoh utama pada novel ini karena Rijal selalu tampil secara terus menerus dan penting dalam setiap perkembangan alur. Ia adalah sosok yang penakut namun pantang menyerah, ia memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Rijal mengalami beberapa masalah dalam menyelesaikan novel horrornya

namun ia tetap berusaha mengatasi dan mencari tahu penyebab mengapa ia selalu di ikuti oleh hantu penghuni RS. Notosrengani tempat dimana ia melakukan observasi untuk membuat novel horrornya

b. Tokoh Pembantu

1) Deny

Deny merupakan tokoh tambahan pada novel *Kembalikan* karya Rie Handra J. Ia juga berfungsi sebagai penambahan alur untuk semakin mendukung cerita novel tersebut agar semakin menarik. Deny merupakan tokoh penting yang berinteraksi dengan tokoh utama. Deny adalah tokoh yang penakut namun setia kawan, ia selalu menemani dan membantu Rijal sahabatnya dalam menghadapi masalah.

2) Tante Nur

Tante Nur merupakan tokoh tambahan pada novel *Kembalikan* karya Rie Handra J. Ia tampil sebagai tokoh yang menimbulkan sebuah konflik dalam kehidupan Tante Nur. Tante Nur merupakan tokoh pendukung dalam cerita ini. Dirinya adalah tokoh yang bijaksana dan tegas. Tante Nur membantu permasalahan yang sedang dialami Deny dan Rijal.

3) Haji Muhidin

Haji Muhidin merupakan tokoh pembantu yang sangat penting pada novel *Kembalikan* karya Rie Handra J. Dirinya juga merupakan tokoh inspirasi bagi semua orang. Haji Muhidin merupakan tokoh pendukung dalam cerita ini. Dirinya adalah tokoh yang suka menolong. Ia memberikan solusi permasalahan yang dihadapi Deny dan Rijal.

4) Wanita Misterius

Wanita Misterius merupakan tokoh tambahan pada novel *Kembalikan* karya Rie Handra J. Sosok dirinya hadir untuk menambah kesan dramatis dalam cerita tersebut. Wanita Misterius penghuni rumah sakit jiwa ini merupakan tokoh yang penting sebagai central cerita. Wanita Misterius adalah sosok hantu yang menyeramkan, pemarah, ia bisa berbuat nekad demi apa yang ia inginkan.

Teknik pelukisan tokoh dalam suatu karya sastra dapat dilakukan dengan teknik Dramatik. Teknik Dramatik itu sendiri adalah teknik yang ditampilkan pada drama secara tidak langsung. Pengarang membiarkan para tokoh cerita untuk menunjukkan kepribadiannya sendiri melalui berbagai aktifitas yang dilakukan, baik secara verbal lewat kata maupun non verbal lewat tindakan, tingkah laku dan peristiwa yang terjadi. Teknik penyajian secara dramatik novel *Kembalikan* karya Rie Handra J.

2. Alur dan Pengaluran Novel *Kembalikan* Karya Rie Handra J.

Alur dalam novel *Kembalikan* Karya Rie Handra J., memiliki alur campuran. Alur jenis ini adalah gabungan dari alur maju dan alur mundur. Pengarang pada awalnya menyajikan ceritanya secara urut dan kemudian pada suatu waktu, pengarang menceritakan kembali kisah masa lalu. Cerita novel tersebut memiliki campuran alur maju dan mundur. Cerita ini dimulai saat Rijal sudah berada di RS. Notosrenggani. Cerita tersebut berkembang maju dan beberapa kali ditampilkan potongan *flashback* yang menjelaskan latar belakang cerita. Tujuan alur

campuran dalam novel *Kembalikan* Karya Rie Handra J., adalah untuk mengulik rasa penasaran pembaca sehingga mereka tidak bosan dan terlalu mudah menebak cerita tersebut.

3. *Setting* atau Latar Novel *Kembalikan* Karya Rie Handra J.

a. Latar atau *Setting* Waktu

Setting waktu pada novel *Kembalikan* Karya Rie Handra J., ini menunjukkan waktu 6 bulan. Tadi sore merupakan latar waktu dalam novel *Kembalikan*. Latar waktu tersebut menceritakan niat Rijal kepada Deny untuk mengajaknya survey mencari lokasi yang bagus untuk membuat novel bergenre horror pertama Rijal. Latar waktu berikutnya adalah jam 11.

b. Latar atau *Setting* Tempat

Setting tempat dalam novel *Kembalikan* Karya Rie Handra J., tersebut terjadi di beberapa tempat yaitu berada di RS. Notosrenggani. Kota Semarang menjadi latar tempat dalam cerita novel *Kembalikan* tersebut untuk menambah alur cerita semakin menarik. Kos Rijal dan Deny adalah latar tempat yang digunakan pengarang untuk mengmbarkan suasana tempat tinggal mereka berdua, sehingga pembaca tidak akan bertanya seperti apa tempat tinggal mereka berdua yang jauh dari kota Jakarta.

c. Latar atau *Setting* Sosial

Lingkungan sosial dalam novel itu adalah sebuah tanda keharmonisan tentang sebuah arti sahabat. Persahabatan dapat diartikan sebuah ikatan yang dapat membawa orang menuju ke perubahan yang disebabkan adanya dukungan satu dengan yang lainnya. Persahabatan bukan hanya dalam kedekatan dan kebahagiaan tetapi juga saling

memotivasi, saling berbagi ilmu dan hal-hal lainnya.

E. Analisis Psikologi Sastra Tokoh Utama dalam Novel *Kembalikan Karya Rie Handra J.*

1. Analisis Id, Ego, dan Superego Tokoh Utama

Analisis utama penelitian ini ditujukan pada kajian psikologi sastra, yakni berdasarkan permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai dalam menganalisis novel *Kembalikan*, penelitian lebih fokus pada kondisi psikologis atau kehidupan sosial yang ada dalam novel tersebut melalui tokoh-tokohnya yang tergambar di dalam cerita tersebut. Analisis ini menjelaskan bahwa hidup psikis manusia sebagian besar berlangsung pada taraf tak sadar.

Teori kepribadian yang diungkapkan oleh Sigmund Freud dikenal dengan istilah psikoanalisa. Kepribadian dipandang sebagai sebuah struktur yang terdiri dari tiga aspek atau sistem, yaitu id, ego, dan superego. Id, yaitu aspek biologis, ego, yaitu aspek psikologis, dan superego, yaitu aspek sosiologis. Ketiga aspek itu mempunyai fungsi, sifat, dinamika masing-masing tetapi ketiga aspek itu memiliki hubungan yang kuat dan berjaln erat dalam mengungkap tingkah laku dan perilaku manusia. Kehadiran unsur aspek tertentu menghadirkan unsur aspek lainnya.

Tokoh Rijal digambarkan sebagai tokoh yang dominan dikuasi oleh Id. Hal ini terlihat saat Rijal berusaha untuk mengatasi masalah-masalah yang sedang dihadapinya. Ia berfikir bagaimana caranya kita bisa keluar dari masalah hantu yang

mengganggunya. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut:

“Aku berfikir bagaimana caranya kita bisa keluar dari masalah ini Den, sepertinya hantu itu selalu mengikuti kita, bagaimana jika kita lari meninggalkan kota ini, atau kita meminta bantuan kepada orang pintar, atau kita kembali lagi kerumah sakit itu dan melawan hantu itu dan menanyakan kenapa dia selalu mengikuti kita” (Handra J., 2015:65).

Dari kutipan diatas Rijal memikirkan cara untuk terbebas dari hantu penghuni rumah sakit tersebut, yaitu: lari meninggalkan kota ini, atau dia meminta bantuan kepada orang pintar, atau kembali lagi kerumah sakit itu dan melawan hantu itu dan menanyakan kenapa dirinya selalu diikuti oleh hantu tersebut. sementara itu, ego Rijal dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan tindakan saat ingin mengatasi masalah-masalahnya. Dapat dilihat dari kutipan berikut:

“Kesini Hantu, aku sudah tidak takut lagi kepadamu, apa yang kamu ingin kan, kenapa kamu selalu mengikutiku. Aku berteriak seolah memberanikan diri bertanya pada hantu, aku buka pinturumah sakit itu, dan seketika lampu padam.” (Handra J., 2015:70).

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Rijal memberanikan dirinya untuk menghadapi hantu penghuni rumah sakit Notosrenggani itu. Agar dirinya mengetahui masalah apa yang terjadi. Superego Rijal dapat dilihat saat dia bertemu dengan hantu

penghuni rumah sakit Notosrenggani. Berikut kutipannya:

“Pergi....Atau Mati, kembalikan barangku. Aku ketakutan, melihat wajah seram tak berbentuk dan suara yang keras di depan wajahku. Aku hanya bisa diam berdiri dengan tubuh yang lemas” (Handra J., 2015:71).

Dari kutipan diatas dapat dilihat meski Rijal memberanikan diri untuk melawan hantu itu Rijal masih saja ketakutan tak berani melihat sosok penghuni rumah sakit Notosrenggani. Kepribadian tersusun dari tiga sistem pokok, berupa id, ego, dan superego dalam novel *Kembalikan* karya Rie Handra J., yang akan dijabarkan satu-persatu oleh penulis di point sub bab berikutnya. Maka akan terlihat seperti apa bentuk dari id, ego, dan superego dari novel tersebut.

2. Klasifikasi Emosi Tokoh Utama

a. Rasa Bersalah

Rasa bersalah yang ditunjukkan Rizal sebagai tokoh utama saat dirinya melihat Temon (Laba-laba Tarantula) yang hilang, tetapi enggan memberitahukan Deny sahabatnya yang memiliki peliharaan tersebut. hal tersebut terlihat saat adalah saat Rijal ingin mengutarakan kepada Deny tentang tarantulaya yang mungkin saja hilang. Hal tersebut tanpa ia pikirkan terlebih dahulu karena id Rijal merupakan bentuk prinsip kesenangan dan ia akan mengejawantahkan penyalurannya dengan cara yang impulsif, irasional dan narsistik tanpa mempertimbangkan akibat atau konsekuensi. Seperti pada kutipan novel berikut:

Aku benar-benar harus memberitahukan sahabatku kalau Temon si tarantula kabur. Takut terlalu jauh dan akhirnya nanti hilang. Ya meskipun aku tak suka dengan temon, tapi Deny sedih kehilangan peliharaan berbulunya (Hendra J., 2015:14).

b. Rasa Bersalah yang di Pendam

Rasa bersalah yang dipendam oleh Rijal sebagai tokoh utama dalam novel tersebut telah memperlihatkan klasifikasi emosinya. Dimana Rijal memendam rasa bersalahnya karena melihat dan mendengar keanehan suara di kosan. Rijal ingin memastikan suara yang baru saja ia dengar di atap kosannya. Rijal mendengar suara *klutuk-klutuk* seperti kerikil jatuh dari atas. Seperti yang terlihat pada kutipan berikut:

Klutuk... klutuk... aku menengok ke atas, aku mendengar suara seperti kerikil jatuh dari atas. Ergggh. Keanehan apalagi yang akan terjadi? Kuluaskan pandangan, tak kulihat ada benda terjatuh. Tapi suara itu jelas terdengar olehku. Kudongakkan kepala ke atas, siapa tahu Deny yang mengerjaiku. Sepi, taka da siapa-siapa (Hendra J., 2015:19).

c. Menghukum Diri Sendiri

Klasifikasi emosi tokoh Rijal yang berikutnya adalah menghukum diri sendiri. Meskipun tidak secara langsung. Awalnya ia telah mengganggu penghuni hantu di RS Jiwa bekas kebakaran tersebut yang akhirnya membuat dirinya diganggu oleh mahluk penghuni RS hantu wanita yang merasa terusik. Suasana kamar kosan tersebut secara tiba-tiba

menjadi aneh. Kejadian aneh yang berada di kamar kosan Rijal, yaitu: angin yang berhembus cukup kencang dan makin terasa dingin. Maka Rijal mempunyai keinginan untuk mengecek jendela dan menutupnya kembali karena anginnya merasuk ke badannya. Sebagaimana kutipan novel berikut:

Kulihat ke arah jendela kamar, gorden tampak bergoyang. Mungkin tadi sore aku lupa menutup jendelanya. Malas sekali rasanya bangun dari kasur. Tapi angin yang berhembus cukup kencang dan makin terasa dingin, benar-benar memaksaku untuk berdiri. Bisa mati kedinginan aku ini (Hendra J., 2015:23).

d. Rasa Malu

Klasifikasi emosi yang selanjutnya adalah rasa malu. Rijal sebagai tokoh utama karena kejadian semalam yang membuat dirinya tidak bisa tidur, akhirnya membuar Rijal menjadi sedikit kacau dan berantakan. Anak-anak lingkungan kosannya melihat Rijal sangat tidak seperti biasanya. Rasa malu yang tumbuh karena dirinya yang sangat berantakan dari penampilan dan ekspresi mukanya, untuk itu ia memutuskan menjadikan badan segar kembali.

Rijal berkeinginan menyegarkan tubuhnya kembali dengan cara mandi. Id yang muncul pada Rijal merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar, seperti yang dilakukan Rijal dengan mandi agar tubuhnya menjadi segar kembali, sebagaimana kutipan berikut:

Aku beranjak bangun dari tempatku tidur. Masih terasa berdenyut ngilu kepalaku.

Sepertinya aku harus mandi supaya lebih segar dan ringan kepalaku (Hendra J., 2015:28).

e. Kesedihan

Klasifikasi emosi berikutnya adalah rasa kesedihan yang dirasakan Rijal. Ia terus saja di ganggu oleh mahluk penghuni RS berhatu tersebut, sehingga membuat hidupnya tidak tenang dan menjadi sangat menyedihkan. Dia merasa sedih karena dirinya tidak bisa ceria seperti dulu lagi, untuk itu ia berusaha memecahkan permasalahan tersebut.

Rijal untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya dengan sahabatnya Deny. Id adalah prinsip kesenangan dan ia akan mengejawantahkan penyalurannya dengan cara yang impulsif, irasional dan narsistik tanpa mempertimbangkan akibat atau konsekuensi. Pada awalnya ia hanya ingin menyelesaikan masalah tersebut tanpa mempertimbangkan caranya, seperti pada kutipan berikut:

“Ngomong aja ke Tante Nur”. Hah, sudah gila kah temanku? Bercerita kepada Tante Nur sama saja cari mati. Kalau sampe Tante mengadukan pada ibuku, bisa-bisa aku disuruh berhenti kuliah dan kembali ke Jakarta. Karena ibu sudah berpesan kepadaku, kegiatan menulisku jangan mengganggu konsentrasi belajar (Hendra J., 2015:55).

f. Cinta

Setelah semua masalah tersebut selesai, klasifikasi emosi yang muncul berikutnya adalah masalah cinta. Dirinya mulai mencintai hidupnya dan bisa menikmati makan layaknya anak kosan. Keinginannya untuk menikmati sarapan pagi

bersama Deny. Ia akan mengajak temannya pagi hari untuk menikmati sarapan. Id cenderung menghendaki penyaluran atau pelampiasan untuk setiap keinginan, kalau tertahan atau tersumbat, akan mengalami tegangan. Id yang dimaksud adalah hasrat keinginannya untuk menikmati makanan, sebagaimana kutipan bentuk id Rijal berikut:

Membayangkan makanan yang berjejer di warung Bu Tini, perutku semakin keroncongan. Nasi kuah opor dan telur ceplok serta tempe bacem kurasa akan memenuhi hasrat makanku pagi ini. Mungkin aku akan memesan nasi bungkus juga agar tak perlu keluar lagi untuk makan siang. Karena sesuai rencana, hari ini aku akan memulai novelku (Hendra J., 2015:30).

F. Kesimpulan

Penelitian yang menggunakan objek formal novel novel karya Rie Handra J yang berjudul *Kembalikan*. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan mengingat bahan dan data seluruhnya diperoleh dari sumber-sumber tertulis. Novel ini adalah nove;l yang mengandung psikologi sastra tokoh utamanya, dimana Rizal memiliki psikologi berupa id, ego, dan superego. Selain itu juga muncul klasifikasi emosi oleh tokoh Rijal yaitu klasifikasi emosi rasa malu, klasifikasi emosi rasa bersedih, dan klasifikasi emosi rasa cinta.

G. Daftar Pustaka

- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Sastra*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Freud, Sigmund. 2002. *General Introduction to Psychoanalysis: Psikoanalisis Sigmund Freud*. diterjemahkan oleh Ira Puspitorini. Yogyakarta: Ikon Teralitera.
- Handra J., Rie. 2015. *Novel Kembalikan*. Tangerang: Boom Publishing PT. Niaga Swadaya.
- Minderop, Dr.Albertine, M.A. 2010. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus. Edisi Pertama*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sujanto, Agus. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.